

PENGARUH KOMPETENSI PENGELOLA, KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DALAM PENGELOLAAN DANA BUMDES

Ni Made Rina Sudariani¹, I Gede Agus Pertama Yudiantara¹

Program Studi S1 Akuntansi
Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: rsudariani@gmail.com, agus.yudiantara@undiksha.ac.id

Abstrak

BUMDes merupakan bentuk pendayagunaan desa yang dibangun oleh aparat desa dengan tujuan untuk mewujudkan otonomi desa serta mampu meningkatkan pendapatan asli desa. Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan data empiris perihal pengaruh kompetensi pengelola, keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan dana BUMDes di Kabupaten Buleleng. Riset ini merupakan riset kuantitatif, bersumber dari data kuesioner serta pengukurannya memakai skala *likert 4 point*. Populasi dalam riset ini yaitu seluruh ketua dan bendahara BUMDes pada Kabupaten Buleleng dengan total 224 pengurus. Teknik pemilihan sampel yang dipergunakan pada riset ini yaitu *purposive sampling*, dengan total 78 sampel pengurus BUMDes. Pertimbangan pemilihan sampel yaitu BUMDes yang memiliki jumlah aset Rp 1 Miliar dan merupakan bentukan Gerbang Sadhu Mandiri (GSM). Hasil penelitian ini menyatakan jika kompetensi pengelola (X_1), keefektifan pengendalian internal (X_2) serta kesesuaian kompensasi (X_3) masing-masing memiliki pengaruh negatif serta signifikan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata Kunci : Kecenderungan kecurangan, kompetensi pengelola, keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi

Abstract

BUMDes is a form of village empowerment built by village officials with the aim of realizing village autonomy and being able to increase village original income. This research was conducted in order to obtain empirical data regarding the influence of manager competence, effectiveness of internal controls and suitability of compensation on the tendency of accounting fraud in the management of BUMDes funds in Buleleng Regency. This research is a quantitative research, sourced from questionnaire data and measurement using a 4 point Likert scale. The population in this research were all BUMDes heads and treasurers in Buleleng Regency with a total of 224 administrators. The sample selection technique used in this research was purposive sampling, with a total of 78 samples of BUMDes administrators. The sample selection consideration is BUMDes which has total assets of IDR 1 billion and is formed by the Mandiri Sadhu Gate (GSM). The results of this study state that the manager's competence (X_1), the effectiveness of internal control (X_2) and the suitability of compensation (X_3) each have a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud.

Keywords: Fraud tendency, manager competence, effectiveness of internal control, suitability of compensation

PENDAHULUAN

Pada Hakekatnya pembangunan desa dimaksudkan untuk membangun kemandirian desa. Salah satu upaya yang terus digencarkan oleh pemerintah ialah membangun wilayah pedesaan lewat pemberdayaan warga guna meningkatkan produktivitas serta keanekaragaman usaha yang ada di desa. Dalam hal ini bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah khususnya pemerintah Provinsi Bali yaitu dengan mengalokasikan dananya dalam program Gerbang Sadhu Mandara. Bantuan modal bergulir dari adanya program Gerbang Sadhu Mandara ini nantinya akan dialokasikan kepada masing-masing desa dan selanjutnya dana yang telah diterima akan disalurkan kembali kepada kelompok lembaga masyarakat yakni BUMDes.

Peraturan Manteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2010 tentang BUMDesa memaparkan jika BUMDesa merupakan bentuk pendayagunaan pedesaan, dibangun aparatur desa dimana penyertaan ekuitas serta penyelenggaraannya dilakukan aparatur desa serta penduduk desa. Tujuan pendirian Badan Usaha Milik Desa yaitu untuk mewujudkan otonomi desa serta mampu meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Apabila dilihat dari tujuan pendirian BUMDes tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lembaga BUMDes dikatakan berhasil apabila dapat mencapai target maupun sasaran yaitu memberikan sumbangan terhadap pendapatan asli desa. Guna mencapai target maupun sasaran tersebut maka diperlukan adanya kolaborasi yang bersinergi antara apatur desa dengan warga desa. Adanya ketegasan dan juga keterampilan pemerintah dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan BUMDes diharapkan mampu menciptakan pengelolaan BUMDes yang baik sehingga tujuan serta target dari pendirian BUMDes dapat terealisasi.

Namun dibalik kerasnya usaha pemerintah untuk memaksimalkan pengelolaan BUMDes, munculnya praktik-praktik kecenderungan kecurangan

akuntansi masih banyak ditemukan dalam pengelolaan BUMDes. Hal ini menjadi sorotan yang menonjol baik dikalangan media pencari informasi dan juga dikalangan masyarakat. Dalam pengelolaan dana BUMDes banyak sekali ditemukan kasus kecurangan seperti dugaan penyelewengan dana maupun penyalahgunaan uang yang sengaja dilakukan oleh individu-individu yang tidak konsekuen guna mendapatkan keuntungan untuk konsumsi pribadinya. Hal tersebut terjadi karena masih rendahnya kompetensi pengelola BUMDes serta lemahnya pengendalian internal sehingga menyebabkan ketidakefektifan serta ketidakefisienan dalam pengelolaan dana BUMDes yang berdampak pada pemborosan anggaran dalam dana desa.

Terdapat beberapa kasus penyelewengan dana BUMDes di Indonesia yaitu diantaranya : (1) Adanya dugaan monopoli yang dilakukan oleh Kepala Desa Sukawan, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak terhadap pengelolaan dana BUMDes tahun 2017 dengan total kerugian 50 juta, (2) Penyelewengan anggaran BUMDes tahun 2017 dengan total kerugian Rp 55 juta dengan tersangka utama Ketua BUMDes Tanjung Larang, Mandailing Natal, (3) Penggunaan dana BUMDes yang bersumber dari dana desa untuk kepentingan pribadi dengan total 30 juta oleh Kepala Desa Ciaro tahun 2017, (4) Penyalahgunaan wewenang serta pidana korupsi Kepala Desa serta Ketua BUMDes Desa Bingkat, Sumatera Utara dengan total kerugian Rp 100 juta pada tahun 2018), (5) Penyelewengan dana pendapatan BUMDes Maribaya dengan total kerugian 800 juta pada tahun 2019.

Kabupaten Buleleng menjadi salah satu kabupaten yang memiliki jumlah BUMDes terbanyak yang ada di provinsi Bali dengan total 112 unit BUMDes yang tersebar di Sembilan (9) kecamatan yang ada di Buleleng. Dari perkembangan BUMDes yang pesat di kabupaten Buleleng terdapat 3 BUMDes yang bermasalah yang terdapat di kecamatan Busungbiu dan kecamatan Gerogak.

Kecamatan Busungbiu merupakan kecamatan dengan jumlah BUMDes bermasalah terbanyak di Kabupaten Buleleng dengan total 2 Kasus yaitu BUMDes Pucaksari dan BUMDes Bengkel. Dilansir dari <https://beritadewata.com> penyebab perkara BUMDes di kecamatan Busungbiu yaitu karena adanya indikasi kecurangan dari pengelola operasional BUMDes dengan membuat laporan fiktif pada pertanggungjawaban BUMDes dengan total kerugian Rp 436 juta. Sedangkan salah satu BUMDes yang bermasalah yang ada di kecamatan Gerogak yaitu BUMDes Patas. Dilansir dari www.balitribunews.com penyebab perkara BUMDes Patas yaitu karena sejumlah pengelola mengendapkannya BUMDes melalui pengajuan kredit tanpa jaminan dengan total kerugian Rp 465 juta.

Banyaknya muncul kasus-kasus penyelewengan dana BUMDes dilatarbelakangi oleh banyak komponen. Komponen pertama yang diduga mendorong munculnya kecenderungan kecurangan pada pengelolaan dana BUMDes adalah rendahnya kompetensi pengelola. Kompetensi yang dimiliki pengelola BUMDes dalam melakukan pengelolaan keuangan sangat diperlukan untuk mampu mencapai tujuan ekonomi serta tujuan sosial bagi masyarakat. Tingkat kompetensi yang dimiliki oleh pengelola BUMDes sangat penting untuk diperhatikan, hal ini dikarenakan apabila pengelola BUMDes tidak memiliki kompetensi yang diperlukan dalam melakukan pekerjaannya, maka akan berdampak tidak baik pada kinerja yang telah dilaksanakan, serta turut berdampak pada munculnya praktik kecurangan atau manipulasi. Sistem maupun prosedur kerja yang sebaik apapun tidak akan sejalan apabila individu dalam hal ini pengelola yang melaksanakannya tidak mempunyai kompetensi yang diperlukan dalam menunjang pekerjaannya. Guna mengatasi hal tersebut maka sangat perlu dipertimbangkan mengenai tingkat kompetensi yaitu mencakup pengetahuan maupun keahlian yang dimiliki oleh pengelola BUMDes untuk dapat mengerjakan pekerjaannya secara maksimal.

Pada hubungan kompetensi pengelola terhadap kecenderungan kecurangan, peneliti merujuk riset yang dilaksanakan Wirakusuma serta Setiawan (2019) menunjukkan jika kompetensi memiliki resultan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil tersebut mengindikasikan jika kompetensi yang dimiliki pegawai tinggi, semakin kecil upaya untuk melaksanakan praktik manipulasi akuntansi. Mengacu pada penjabaran tersebut, peneliti mengangkat hipotesis pertama :

H₁ = Kompetensi pengelola berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan dana BUMDes

Komponen kedua yang diduga memiliki hubungan terhadap munculnya kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan dana BUMDes yaitu ketidakefektifan pengendalian internal. Apabila suatu lembaga memiliki pengendalian internal yang efektif maka lebih cepat dalam mengetahui munculnya kecurangan dibanding lembaga yang tidak efektif dalam pengendalian internalnya, sehingga pihak dalam maupun pihak luar organisasi akan sulit untuk melakukan tindakan kecurangan. Pengendalian internal internal ialah salah satu metode untuk menghindari *fraud* dan memberikan proteksi untuk manajemen agar bertindak sejalan dengan ketentuan ataupun kaidah. Penelitian Wilopo (2006) dan Monica (2012) menunjukkan bahwa apabila sistem pengendalian internal pada perusahaan tepat, upaya untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi mampu diminimalisir. Keinginan pegawai guna melakukan tindakan tidak sesuai dengan tugasnya mampu mengakibatkan semakin tingginya niat melakukan kecurangan serta apabila pengendalian internal tidak baik maka peluang bagi pegawai dalam melakukan kecurangan akan menjadi semakin tinggi.

Pada hubungan keefektifan pengendalian internal pada kecenderungan kecurangan akuntansi peneliti merujuk riset Putri (2018), menyatakan apabila sistem

pengendalian internal memiliki dampak yang substansial dalam pencegahan kecurangan. Apabila pengendalian internal semakin baik, upaya untuk melakukan kecenderungan kecurangan akan kecil. Mengacu pada penjabaran tersebut, peneliti mengangkat hipotesis kedua :

H₂ = Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan dana BUMDes

Komponen ketiga yang diduga memiliki hubungan terhadap munculnya kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan dana BUMDes yaitu kesesuaian kompensasi. Adinda (2015) menyatakan jika kompensasi merupakan bentuk imbalan serta balas jasa bagi karyawan agar memacu semangat kerja guna memenuhi kebutuhan pribadinya. Dengan diberikannya kompensasi, para pegawai merasa terpacu untuk meningkatkan semangat kerja guna memperoleh imbalan yang ditawarkan. Akan tetapi apabila imbalan yang didapatkan tidak sebanding atas usaha yang dikeluarkan maka akan memunculkan persepsi ketidakadilan dalam kompensasi tersebut. Hal inilah yang menjadi akibat munculnya persepsi pegawai apabila imbalan yang diterima tidak searah dengan usaha yang dikeluarkan. Kemudian akhirnya mendorong pegawai untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi (*fraud*).

Pada hubungan kesesuaian kompensasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi, peneliti merujuk riset Zulkarnain (2013) yang menunjukkan jika kesesuaian kompensasi mempunyai resultan negatif serta signifikan pada kecenderungan kecurangan. Jika kompensasi yang didapatkan pegawai telah sebanding dengan kinerjanya maka tindakan untuk melakukan kecenderungan kecurangan akan semakin rendah. Mengacu pada penjabaran tersebut, peneliti mengangkat hipotesis ketiga :

H₃ = Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan dana BUMDes

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis adanya korelasi antara kompetensi pengelola, keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan *fraud* dalam pengelolaan dana BUMDes

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai metode riset kuantitatif bersumber pada data *primary data* yang didapatkan dari data kuesioner. Riset ini dilaksanakan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Buleleng. Rancangan pada riset menggunakan desain riset kausal. Variabel bebas dalam riset yaitu kompetensi pengelola, keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi. Serta variabel terikat dalam riset yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi.

Populasi dalam riset yakni seluruh ketua dan bendahara BUMDes pada Kabupaten Buleleng. Adapun total jumlah populasi secara keseluruhan pada penelitian ini yaitu sebanyak 224 pengurus BUMDes yang berasal dari 112 unit Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) se-Kabupaten Buleleng. Adapun teknik pemilihan sampel yakni *purposive sampling*. Sugiyono (2014) memaparkan jika teknik *purposive sampling* merupakan teknik menetapkan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Pertimbangan pemilihan sampel riset ini yaitu BUMDes hasil bentukan Gerbang Sadhu Mandiri (GSM) serta mempunyai aktiva diatas 1 milyar rupiah. Mengacu pada parameter tersebut didapatkan sejumlah 78 sampel. Responden dalam penelitian ini yaitu ketua dan bendahara pada BUMDes se-Kabupaten Buleleng yang masuk dalam kriteria pemilihan sampel. Ketua dan bendahara BUMDes dipilih sebagai responden karena dianggap merupakan profesi yang paling rentan untuk melakukan kecenderungan kecurangan.

Pengumpulan data memanfaatkan data kuisisioner kemudian diukur memakai skala *likert 4 point*. Analisis data yang dipergunakan riset ini yaitu : (1) Pengujian kualitas data meliputi uji validitas serta uji reabilitas instrument, (2) Pengujian Asumsi Klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas serta uji heteroskedastisitas dan (3) Pengujian

hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi serta uji statistik t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diperoleh dari 78 kuisisioner yang disebarakan kepada 39 BUMDes diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dipakai guna menilai keabsahan suatu kuisisioner. Kuisisioner disebut absah apabila persoalan yang tercantum dalam kuisisioner dapat mengutarakan isi pengukuran. Hasil pengujian validitas diperoleh melalui perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat dinyatakan bahwa item soal tanya jawab valid (Ghozali, 2016). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Pearson's Correlation* dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows*. Berdasarkan hasil uji didapatkan jika variabel kompetensi pengelola memperoleh angka *pearson correlation* sejumlah 0,432 - 0,720 serta angka signifikansi 0,000, kemudian variabel keefektifan pengendalian internal memperoleh angka *pearson correlation* 0,537 - 0,663 serta angka signifikansi sebesar 0,000. Selanjutnya variabel kesesuaian kompensasi memperoleh angka *pearson correlation* sebesar 0,614 - 0,739 serta angka signifikansi sebesar 0,000 kemudian variabel kecenderungan kecurangan akuntansi memperoleh angka *pearson correlation* sebesar 0,477 - 0,639 serta angka signifikansi 0,000, hasil tersebut menandakan jika angka signifikansi lebih kecil dibandingkan α sejumlah 0,05. Bukan itu saja, jumlah r_{hitung} dari semua butir pertanyaan pada keseluruhan variabel mengungkapkan jumlah yang lebih besar dibandingkan r_{tabel} yaitu 0,2227. Hasil itu mengindikasikan jika semua instrumen dalam riset mulai dari variabel kompetensi pengelola, keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi kemudian kecenderungan kecurangan akuntansi pada riset ini dinyatakan valid.

Uji kualitas data yang dilakukan selanjutnya adalah uji reliabilitas. Menurut Ghozali (2016), pengujian reliabilitas

bertujuan untuk menghitung nilai kuisisioner yang menjadi parameter dari konstruk. Suatu kuisisioner dinyatakan handal jika tanggapan penjawab bersifat konstan beberapa periode. Variabel mampu dinyatakan reliabel apabila angka *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi pengelola memperoleh angka *cronbach's alpha* sejumlah 0,816, variabel keefektifan pengendalian internal memperoleh angka *cronbach's alpha* sejumlah 0,817. Kemudian variabel kesesuaian kompensasi memperoleh angka *cronbach's alpha* sejumlah 0,856 dan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi memperoleh angka *cronbach's alpha* sebesar 0,692. Hasil uji reliabilitas tersebut mengindikasikan bila keseluruhan variabel memperoleh angka *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga diberikan simpulan apabila kuisisioner pada variabel kompetensi pengelola, keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi serta kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan reliabel.

Apabila uji kualitas data telah dikerjakan selanjutnya beralih pada pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas serta uji heteroskedastisitas. Pengujian normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. "Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal maupun mendekati normal" (Ghozali, 2016). Dalam riset ini memakai uji *Kolmogorov - Smirnov Test*. Apabila angka probabilitas $> 0,05$ maka asumsi normalitas pada bentuk regresi terpenuhi. Tabel 1 menerangkan jika angka *Sig* sejumlah 0,657. Berdasarkan kriteria uji normalitas, *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ untuk statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*, yang berarti lebih besar dari standar *Sig* $> 0,05$ sehingga asumsi normalitas pada bentuk regresi terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada variabel kompetensi pengelola, keefektifan pengendalian internal, kesesuaian

kompensasi dan kecenderungan adalah terdistribusi normal kecurangan akuntansi pada riset ini

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		78
<i>Nomal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,41141434
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,083
	<i>Positive</i>	0,050
	<i>Negative</i>	-0,083
<i>Kolmogorov- Smirnov Z</i>		0,732
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,657

(Sumber : Data diolah, 2020)

Pengujian asumsi klasik selanjutnya yaitu uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas memiliki maksud guna memeriksa terdapat maupun tidak hubungan antar masing-masing variabel independen pada bentuk regresi (Ghozali, 2016). Bentuk regresi dinyatakan bagus apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen dengan nilai korelasi pada masing-masing variabel independen adalah nol. Kriteria pada pengujian multikolinearitas yaitu jika nilai *tolerance*

>0,1 serta nilai VIF < 10, dinyatakan apabila tidak terdapat multikolinearitas dalam variabel independen pada riset. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel kompetensi pengelola sebesar 2,693, variabel keefektifan pengendalian internal sebesar 2,701 dan variabel kesesuaian kompensasi sebesar 1,586 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Serta angka *tolerance* masing-masing variabel juga menerangkan apabila nilainya lebih besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa masing – masing variabel independen bebas dari multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistic</i>		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X ₁	0,371	2,693	Tidak Ada Multikolinieritas
X ₂	0,370	2,701	Tidak Ada Multikolinieritas
X ₃	0,631	1,586	Tidak Ada Multikolinieritas

(Sumber : Data diolah, 2020)

Kemudian pengujian asumsi klasik ketiga yaitu pengujian heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas bertujuan guna memeriksa terdapat maupun tidak terdapatnya pertidaksamaan varians dari sisa satu penelitian dengan penelitian lainnya dalam bentuk regresi, apabila variabel residual dari satu penelitian dengan penelitian lainnya bersifat konstan dianggap sebagai homokedastisitas namun apabila tidak sama dianggap heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Metode Glejser merupakan metode yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas pada riset ini serta

perengerjaannya dilakukan dengan mengamati perbandingan angka probabilitas serta signifikansi sebesar 0,05. Apabila probabilitas $r > 0,05$ dapat dinyatakan apabila tidak ada gangguan heteroskedastitas (Ghozali, 2013). Tabel 3 menerangkan jika angka signifikansi antara variabel bebas dengan *absolute residual* lebih besar dari 0,05, yakni pada variabel kompetensi pengelola sejumlah 0,621, variabel keefektifan pengendalian internal sejumlah 0,340 serta kesesuaian kompensasi sejumlah 0,501, maka bisa ditarik kesimpulan bila riset ini tidak ada gangguan heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Untandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,401	1,094		-0,366	0,715
X ₁	-0,022	0,045	-0,093	-0,496	0,621
X ₂	0,045	0,047	0,180	0,961	0,340
X ₃	0,030	0,044	0,097	0,676	0,501

(Sumber : Data diolah, 2020)

Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi berganda

dapat diketahui menggunakan analisis konstanta serta koefisien beta. Pada tabel 4 dapat dilihat hasil perhitungan konstanta dengan koefisien beta serta hasil uji t.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Untandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30,560	1,782		17,145	0,000
X ₁	-0,162	0,073	-0,270	-2,237	0,028
X ₂	-0,201	0,076	-0,321	-2,655	0,010
X ₃	-0,233	0,072	-0,298	-3,221	0,002

(Sumber : Data diolah, 2020)

Mengacu pada perhitungan regresi linear berganda, didapatkan persamaan regresi berikut :

$$Y = 30,560 - 0,162X_1 - 0,201X_2 - 0,233X_3 + e$$

Interprestasi hasil uji bentuk persamaan regresi yakni sebagai berikut: Konstanta (α) sebesar 30,560 artinya apabila nilai kompetensi pengelola (X_1), keefektifan pengendalian internal (X_2) dan kesesuaian kompensasi (X_3) sama dengan nol maka nilai kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) sebesar 30,560.

Pada variabel kompetensi pengelola mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,162 yang artinya hasil ke arah negatif mengindikasikan jika terdapat peningkatan kompetensi pengelola maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi

Kemudian variabel keefektifan pengendalian internal mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -

0,201 artinya hasil ke arah negatif mengindikasikan jika terdapat peningkatan keefektifan pengendalian internal maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi

Selanjutnya variabel kesesuaian kompensasi mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,233 artinya hasil ke arah negatif mengindikasikan jika terdapat peningkatan kesesuaian kompensasi maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi

Setelah itu dilakukan uji koefisien determinasi untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* karena dapat digunakan untuk mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2011). Hasil analisis koefisien determinasi disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,775 ^a	0,601	0,584	1,43974

(Sumber : Data diolah, 2020)

Mengacu pada tabel 5, diketahui bila jumlah *Adjusted R²* riset ini yaitu 0,584. Jumlah tersebut membuktikan apabila kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki resultan terhadap kompetensi pengelola, keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi sejumlah 0,584. Angka tersebut mengindikasikan jika kecenderungan kecurangan akuntansi berresultan pada kompetensi pengelola, keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi sejumlah 58,4% kemudian sisa sejumlah 41,6% berresultan terhadap variabel lain diluar riset ini

Terakhir dilakukan uji statistic parsial (uji t). Uji t dipergunakan dalam memastikan adanya resultan antara kompetensi pengelola, keefektifan pengendalian internal serta kesesuaian kompensasi sebagai variabel bebas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel terikatnya, bisa dilihat dari seberapa besaran jumlah probabilitas pada uji t. Menurut Ghozali (2012), hipotesis dinyatakan ditolak atau diterima bilamemenuhi asumsi yakni H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig\ t < 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan jikasecara persial variabel independen (X) memiliki resultan signifikan dengan variabel dependen.

Pada pengujian hipotesis pertama mengungkapkan apabila variabel kompetensi pengelola (X_1) mendapatkani t_{hitung} sebesar 2,237 dengan probabilitas signifikansi sejumlah 0,028. Jumlah tersebut mengungkapkan apabila probabilitas signifikansi dibawah 0,05 ($0,028 < 0,05$) serta t_{hitung} 2,237 juga lebih besar dari t_{tabel} 1,655. Nilai t_{tabel} pada riset diperoleh menggunakan ketentuan $t_{tabel} (n-k; \alpha)$ atau (78-4; 0,05) sehingga didapat nilai t_{tabel} sebesar 1,655 (Junaidi, 2010). Maka dinyatakan jika hipotesis pertama (H_1) diterima yakni kompetensi pengelola memiliki resultan *negative* pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kemudian hasil pengujian hipotesis kedua mengungkapkan apabila variabel keefektifan pengendalian internal (X_2) mendapatkan t_{hitung} sebesar 2,655 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,010. Jumlah tersebut mengungkapkan apabila probabilitas signifikansi dibawah 0,05 ($0,010 < 0,05$) serta t_{hitung} 2,655 juga lebih besar dari t_{tabel} 1,655. Maka dinyatakan jika hipotesis kedua (H_2) diterima yakni keefektifan pengendalian internal memiliki resultan *negative* pada kecenderungan kecurangan akuntansi

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis ketiga mengungkapkan apabila variabel kesesuaian kompensasi (X_3) mendapatkan t_{hitung} sebesar 3,221 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,002. Jumlah tersebut mengungkapkan apabila probabilitas signifikansi dibawah 0,05 ($0,002 < 0,05$) serta t_{hitung} 3,221 juga lebih besar dari t_{tabel} 1,655. Maka dinyatakan jika hipotesis ketiga (H_3) diterima yakni kesesuaian kompensasi memiliki resultan *negative* pada kecenderungan kecurangan akuntansi

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Pengelola Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Mengacu pada hasil riset dalam pengujian hipotesis pada analisis linier berganda koefisien dari regresi linier berganda variabel kompetensi pengelola adalah sebesar - 0,162 yang bermakna jika terdapat penambahan kompetensi pengelola sejumlah satu satuan maka kecenderungan kecurangan akuntansi semakin menurun sebesar 0,162 satuan. Hasil tersebut menyatakan bahwa variabel kompetensi pengelola memiliki resultan *negative* pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga, semakin tinggi kompetensi pengelola, kecenderungan kecurangan akuntansi semakin rendah.

Nilai uji statistic t menyatakan jika variabel kompetensi pengelola (X_1) mempunyai koefisien bernilai negatif sejumlah - 0,162 serta angka signifikan

sejumlah 0,028. Nilai signifikan variabel kompetensi pengelola lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan jika variabel kompetensi pengelola berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_1 diterima yang memiliki arti apabila variabel kompetensi pengelola berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan dana BUMDes. Sehingga hal tersebut membuktikan jika kompetensi pengelola BUMDes tinggi maka semakin kecil pula tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi pada pengelolaan dana BUMDes.

Guna memaksimalkan kompetensi untuk mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan pada BUMDes, sebaiknya pengelola BUMDes memperhatikan indikator keahlian dan kemampuan (*skill*) yang dimiliki oleh pegawai BUMDes. Misalnya dengan melakukan seleksi yang memadai sebelum memilih pegawai baru serta memberikan pelatihan kerja dan juga pengembangan kompetensi secara berkala kepada pegawai tetap agar kompetensi yang dimiliki pegawai semakin baik. Sehingga, tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi pada pengelolaan dana BUMDes akan semakin rendah.

Adapun peneliti sebelumnya yang mendukung hasil riset ini yaitu riset yang digarap Bassirudin (2014), yang menunjukkan jika tingkat pendidikan yang masih rendah yang dimiliki oleh aparatur maupun pengelola keuangan akan berpotensi pada munculnya tindakan tendensi kecurangan (*fraud*). Begitu juga riset yang digarap Wirakusuma dan Setiawan (2019) yang menunjukkan jika kompetensi pengelola memiliki pengaruh pada hasrat menjalankan kecurangan. Apabila kompetensi pengelola tinggi maka semakin kecil upaya maupun tindakan dalam melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan dana BUMDes.

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Mengacu pada hasil riset dalam pengujian hipotesis pada analisis linier berganda koefisien dari regresi linier berganda variabel keefektifan pengendalian internal adalah sejumlah - 0,201 yang bermakna apabila terdapat penambahan keefektifan pengendalian intern sejumlah satu satuan mengakibatkan kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin menurun sejumlah 0,201 satuan. Nilai itu menyatakan jika variabel keefektifan pengendalian internal memiliki resultan negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga, semakin tinggi keefektifan pengendalian internal kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin rendah

Nilai uji statistic t menyatakan jika variabel keefektifan pengendalian internal (X_2) memiliki koefisien bernilai negatif sebesar - 0,201 serta nilai signifikan sebesar 0,010. Nilai signifikan variabel keefektifan pengendalian internal lebih kecil dibandingkan jumlah probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal itu mengindikasikan jika variabel keefektifan pengendalian internal beresultan pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka disimpulkan jika H_0 ditolak serta H_2 diterima yang memiliki arti apabila variabel keefektifan pengendalian internal beresultan negatif serta signifikan pada variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan dana BUMDes. Sehingga hal tersebut membuktikan jika keefektifan pengendalian internal semakin baik pada BUMDes semakin kecil pula tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi pada pengelolaan dana BUMDes.

Pencegahan kecenderungan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana BUMDes melalui pengendalian internal dapat dilakukan dengan memperhatikan indikator penilaian risiko serta melakukan pemantauan. Hal ini biasanya dilakukan dengan menetapkan kebijakan serta memaksimalkan sistem maupun prosedur yang ditetapkan oleh BUMDes yang didalamnya mencakup keandalan laporan keuangan pada BUMDes, efektivitas serta efisiensi operasi dan juga mewajibkan para pengelola BUMDes untuk membuat

laporan pertanggungjawaban kegiatan yang dilakukan secara rutin sehingga sewaktu-waktu dapat dilakukan pengecekan oleh pimpinan apabila ditemukan indikasi kecurangan.

Adapun peneliti sebelumnya yang mendukung hasil riset ini yaitu riset yang digarap oleh Wilopo (2006) dan Monica (2012), menunjukkan jika sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh suatu perusahaan semakin efektif maka upaya untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi mampu dihindarkan. Kecenderungan pegawai dalam melakukan pekerjaan tidak sesuai dengan tugasnya mampu mengakibatkan semakin tingginya kecenderungan kecurangan akuntansi serta apabila karakteristik dari pengendalian internalnya tidak baik maka peluang bagi pegawai untuk melakukan kecenderungan akan menjadi semakin tinggi. Begitu juga riset yang dilakukan Petruseu serta Tienau (2014) memaparkan jika baiknya sistem pengendalian internal diyakini bisa meminimalisir kemungkinan munculnya kecurangan pada pengelolaan keuangan yang ada pada lembaga maupun perusahaan. Apabila pengendalian internal yang dimiliki BUMDes efektif, semakin kecil upaya maupun tindakan untuk melakukan tendensi kecurangan akuntansi dalam pengelolaan dana BUMDes.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Mengacu pada hasil riset dalam pengujian hipotesis pada analisis linier berganda koefisien dari regresi linier berganda variabel kesesuaian kompensasi adalah sebesar $-0,233$ yang mempunyai arti jika terdapat penambahan kesesuaian kompensasi sebesar satu satuan, kecenderungan kecurangan semakin turun sejumlah $0,233$ satuan. Hasil tersebut mengindikasikan apabila variabel kesesuaian kompensasi beresultan *negative* pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga, jika kesesuaian kompensasi tinggi maka kecenderungan kecurangan akuntansi semakin rendah.

Nilai uji statistic t menyatakan jika variabel kesesuaian kompensasi (X_3)

mempunyai koefisien bernilai negatif sejumlah $-0,233$ serta angka signifikan sejumlah $0,002$. Nilai signifikan variabel kesesuaian kompensasi lebih kecil dibandingkan nilai probabilitas $\alpha : 0,05$. Nilai itu mengindikasikan jika variabel kesesuaian kompensasi beresultan pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga disimpulkan jika H_0 ditolak serta H_3 diterima yang bermakna apabila variabel kesesuaian kompensasi beresultan *negative* serta signifikan pada variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan dana BUMDes. Sehingga hal tersebut membuktikan jika kesesuaian kompensasi pada BUMDes tinggi maka semakin kecil pula tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi pada pengelolaan dana BUMDes.

Untuk memaksimalkan kesesuaian kompensasi yang diterima pegawai, pengelola BUMDes diharapkan mampu memberikan kompensasi tidak langsung dalam hal ini berupa *reward*. Dengan diberikan *reward* diharapkan mampu memotivasi pegawai untuk dapat menuntaskan pekerjaannya dengan *reward* yang diterima nantinya. Sehingga para pegawai merasa kompensasi yang diberikan sebanding dengan kerja keras yang dikeluarkan. Apabila kompensasi yang diterima pegawai sudah sebanding, maka tindakan untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diminimalisir.

Adapun peneliti sebelumnya yang mendukung hasil riset ini yaitu riset yang digarap oleh Thoyibatun (2009), menyatakan jika dengan diterapkannya perubahan pada rencana pemberian insentif/ kompensasi diharapkan mampu berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan untuk menggapai kinerja yang optimal. Sehingga dengan pemberian kompensasi sesuai pada BUMDes maka upaya karyawan untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan dana BUMDes semakin kecil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil riset serta analisis data, dapat diinterpretasikan jika kecenderungan kecurangan akuntansi

dalam pengelolaan dana BUMDes di Kabupaten Buleleng disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang mempengaruhi adalah kompetensi pengelola. Apabila kompetensi yang dimiliki pengelola BUMDes tidak maksimal seperti masih rendahnya keterampilan guna melaksanakan tata kelola BUMDes berdampak pada tingginya kecenderungan kecurangan akuntansi dalam BUMDes. Selanjutnya, faktor kedua yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan dana BUMDes di Kabupaten Buleleng adalah keefektifan pengendalian internal. Apabila pengendalian internal yang dimiliki BUMDes semakin baik seperti meningkatnya tata kelola aktivitas pengendalian manajemen, maka kecenderungan kecurangan akan semakin kecil. Kemudian, faktor ketiga yang beresultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada pengelolaan dana BUMDes di Kabupaten Buleleng adalah kesesuaian kompensasi. Apabila kesesuaian kompensasi yang diterima pegawai BUMDes semakin sesuai seperti sudah optimalnya pemberian kompensasi sesuai kinerja yang dilakukan pengelola maka kecenderungan dalam melakukan kecurangan semakin kecil.

Saran

Mengacu pada hasil riset serta simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, saran yang ingin diberikan peneliti yaitu : Pertama bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Buleleng disarankan dalam meningkatkan kompetensi pengelola agar memperhatikan faktor-faktor seperti pengetahuan, keahlian dan kemampuan, perilaku serta tanggungjawab. Hal ini diharapkan mampu membuat pengelola yang bekerja di BUMDes memiliki pengetahuan serta keahlian dan kemampuan yang baik dalam hal mengerjakan tugas sesuai dengan divisinya. Kemudian dalam hal memaksimalkan keefektifan pengendalian internal, pengurus disarankan untuk memperhatikan aktivitas pengendalian, agar pengelola mampu melakukan pemeriksaan yang independen agar dapat meminimalisir segala upaya-upaya yang

memunculkan adanya kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan dana BUMDes. Dalam hal mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan dana BUMDes melalui kesesuaian kompensasi, yaitu dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produktivitas kinerja pada pengelola BUMDes sehingga pengelola mampu mendapatkan imbalan sepadan dengan kinerja yang dilakukan. Kedua untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah indikator lainnya yang mempunyai resultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan dana BUMDes. Hal ini dikarenakan berdasarkan angka hitung koefisien determinasi sejumlah 0,601. Nilai tersebut menyatakan jika 60,1% variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh variabel kompetensi pengelola, keefektifan pengendalian internal serta kesesuaian kompensasi. Sedangkan 39,9% berpengaruh terhadap indikator di luar riset. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan rasional bahwa semakin efektif sistem informasi akuntansi yang dimiliki pengelola BUMDes maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi semakin kecil. Kemudian, peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel kepuasan kerja dengan rasional bahwa semakin besar tingkat kepuasan kerja yang dirasakan oleh pengelola BUMDes, maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi semakin sedikit.

Daftar Pustaka

- Adinda, Y. M., dan Ikhsan, S. 2015. Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan pada Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4 (3), hal 1-9.
- Bali Tribune News. 2019. BUMDes Amantha Patas Sakit, Modal Rp 1 M Tersisa Rp 21 Juta. Diakses pada : <https://balitribune.co.id/content/bumdes-amatha-desa-patas-sakit-modal-rp-1-m-tersisa-rp-21-juta>. Diakses pada 12 Februari 2020
- Berita Dewata. 2018. Pengelolaan BUMDes di Busungbiu Terindikasi

- Tidak Beres. Diakses pada [:https://beritadewata.com/pengelola-han-bumdes-di-busungbiu-terindikasi-tidak-beres/](https://beritadewata.com/pengelola-han-bumdes-di-busungbiu-terindikasi-tidak-beres/). Diakses pada 12 Februari 2020
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indah Suara. 2018. M3D Sergai Laporkan Dugaan Korupsi Dalam Pengelolaan BUMDes di Desa Bingkat. Tersedia pada [:https://indahsuaranews.co/m3d-sergai-laporkan-dugaan-korupsi-dalam-pengelolaan-bumdes-di-desa-bingkat/](https://indahsuaranews.co/m3d-sergai-laporkan-dugaan-korupsi-dalam-pengelolaan-bumdes-di-desa-bingkat/). Diakses pada 12 Februari 2020
- Putri, A. 2018. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Nominal, Vol.3, No 1*
- Satelit Post. 2019. BUMDes jadi Lumbung Kasus. Tersedia pada: <https://satelitpost.com/beritautama/bumdes-jadi-lumbung-kasus>. Diakses pada 12 Februari 2020
- Sorotin Indonesia. 2017. Mengungkap Kasus Penikmat Dana BUMDes Desa Ciaro. Tersedia pada [:https://sorotindonesia.com/mengungkap-kasus-penikmat-dana-bumdes-desa-ciaro/](https://sorotindonesia.com/mengungkap-kasus-penikmat-dana-bumdes-desa-ciaro/). Diakses pada 12 Februari 2020
- Start FM Madina. 2018. Dugaan Penyelewengan Dana Bumdes Tanjung Larangan Harus disusut. Tersedia pada [:https://startfmmadina.com/dugaan-penyelewengan-dana-bumdes-tanjung-larangan-harus-diusut/](https://startfmmadina.com/dugaan-penyelewengan-dana-bumdes-tanjung-larangan-harus-diusut/). Diakses pada 12 Februari 2020
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Tiktinol.2017. Dugaan Monopoli Dana BUMDes oleh Kades Suwakan Merebak. Tersedia pada [:https://titiknol.co.id/pemerintahan/dugaan-monopoli-dana-bumdes-oleh-kades-suwakan-merebak/](https://titiknol.co.id/pemerintahan/dugaan-monopoli-dana-bumdes-oleh-kades-suwakan-merebak/). Diakses pada 12 Februari 2020
- Wilopo.2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang
- Wirakusuma dan Setiawan. 2019. Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan *Locus of Control* Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 26, No 2*
- Zulkarnain, R.M. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud pada Dinas Kota Surakarta. *Accounting Analysis Journal, Vol.2, No 2*